

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dapat mengalami proses penuaan kulit karena adanya proses penambahan usia. Faktor utama dalam penuaan kulit dalam penuaan kulit ini terjadi secara internal dan eksternal. Faktor secara internal biasanya disebabkan karena perubahan usia, kesehatan daya tubuh yang mulai menurun, mengalami stress atau tekanan, dan terjadi perubahan hormon. Faktor secara eksternal disebabkan oleh radikal bebas dan sinar matahari yang dapat menyebabkan kerusakan kulit. Kedua faktor tersebut tidak dapat kita hindari. Sehingga perlu adanya pemakaian produk yang mengandung antioksidan untuk mencegah dan mengobati kulit yang rusak disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Antioksidan dapat menetralkan radikal bebas sehingga dapat menghambat dan mencegah terjadinya kerusakan tubuh (Maysuhara, 2008).

Tanaman belimbing wuluh yang biasa disebut dalam bahasa latin *Averrhoa bilimbi* L merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Tropis. Tumbuhan belimbing wuluh merupakan keluarga dari *Oxalidaceae*. Di Indonesia tanaman belimbing wuluh dapat tumbuh di pekarangan rumah lingkungan masyarakat dan tumbuh liar di tepi hutan. Tanaman daun belimbing wuluh memiliki daun majemuk menyirip ganjil dengan 21-45 pasang anak daun. Anak daun bertangkai pendek, bentuknya bulat telur sampai jorong, ujung rancing, pangkal membulat, tepi rata, panjang 2-10 cm, lebar 1-3 cm, warna hijau, dan permukaan bawah warnanya lebih muda (Yanti, 2019). Tanaman daunbelimbing wuluh memiliki kandungan senyawa flavonoid, fenol, alkaloid, tanin, dan kumarin (Valsan dan Raphael, 2016).

Dalam lingkungan masyarakat sediaan kosmetik saat ini cukup banyak diminati oleh lingkungan masyarakat. Saat ini kosmetik yang banyak digunakan dan pemakaiannya sangat mudah adalah sediaan *face mist*. Sediaan *face mist* ini merupakan kosmetik yang dapat menyegarkan kulit. Penggunaan sediaan *face mist* ini sangat mudah diaplikasikan cukup disemprotkan pada wajah dan tunggu sediaan tersebut menyerap kedalam kulit wajah. Selain penyegar kulit wajah *face mist* ini merupakan desinfektan ringan serta dapat menutup pori-pori kulit (Apristasari, 2018). Penggunaan *face mist* dalam penetrasi obat dan karakteristik

lembut dalam sediaan *face mist* dibuat dengan bahan tambahan yang berfungsi sebagai humektan yaitu gliserin. Gliserin mampu membantu meningkatkan penetrasi zat aktif (Santoso, 2018). Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk menentukan uji aktivitas antioksidan dan pengaruh gliserin terhadap sifat fisik sediaan *face mist* ekstrak daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh gliserin pada sifat fisik sediaan *face mist* ekstrak daun belimbing wuluh?
2. Apakah sediaan *face mist* ekstrak daun belimbing wuluh memiliki aktivitas antioksidan?
3. Bagaimana kestabilan pada sediaan *face mist* ekstrak daun belimbing wuluh?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh gliserin pada sifat fisik sediaan *face mist* ekstrak daun belimbing wuluh.
2. Menentukan aktivitas antioksidan dari sediaan *face mist* ekstrak daun belimbing wuluh.
3. Menentukan stabilitas sediaan *face mist* ekstrak daun belimbing wuluh.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan tidak ada pengaruh gliserin terhadap sifat fisik sediaan *face mist* ekstrak daun belimbing wuluh.
2. Bagi Institusi hasil penelitian ini sebagai sumber referensi mahasiswa tentang penggunaan daun belimbing wuluh (*Averrhoa*

bilimbi L) salah satunya sebagai dasar pembuatan kosmetik yaitu face mist dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini sebagai sumber referensi masyarakat tentang penggunaan daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L) salah satunya sebagai dasar pembuatan kosmetik yaitu face mist,dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

